

**IMPLEMENTATION STRATEGY FOR IMPROVING THE PROBLEM  
BASED LEARNING ACTIVITIES AND LEARNING OUTCOMES  
ON STUDENT LEARNING IN CLASS V IPA SDN 34  
PADANG LUAR, TANAH DATAR DISTRICT**

Meli Zahara<sup>1</sup>, Wince Hendri<sup>2</sup>, Yulfia Nora<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Program Studies Elementary School Teacher  
<sup>2</sup>Program Biology Education Studies  
The Faculty of Occupation  
Bung Hatta University

**ABSTRACT**

This study originated from the fact that the low activity and learning outcomes of students in science learning in class V SDN 34 Padang Affairs Tanah Datar District of propagation. Low activity seen in the ability of the student during the discussion, explaining and learning conclude that impact on student learning outcomes. To anticipate this, a class action research using problem-based learning strategy, and the strategy is an increase in activity to 100% of students in discussions, 84.62% in explaining learning and 92.31% in making conclusions and an increase in learning outcomes of 38.36 into 84.62. The results of the study imply that the problem-based learning strategy can enhance the activity and student learning outcomes in science learning in class V SDN 34 Padang Luar Tanah Datar District.

---

**Key word:** Activities, Learning Outcome, strategy for improving the problem based learning activities

**LATAR BELAKANG MASALAH**

Proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) dituntut dapat mengaktifkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, dan keterampilan siswa untuk menyelidiki alam sekitar (Depdiknas, 2006:484). Hal ini juga dipertegas oleh Marjono(dalam Susanto 2013:167) bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berfikir kritis mereka terhadap suatu masalah adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta

melalui pengamatan sasaran, serta menggunakan, prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

Untuk itu, dalam penyajian materi pembelajaran IPA guru harus mampu menggunakan strategi yang tepat sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal

1 Ayat 6 (dalam Muchammad, 2009:2) dinyatakan: "Upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari peningkatan kemampuan dan keterampilan guru. Salah satu kemampuan dan keterampilan yang harus dikuasai guru adalah bagaimana merancang dan melaksanakan suatu strategi yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai".

Lebih lanjut Sanjaya, (2006:213) menjelaskan dalam penerapan strategi ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan strategi yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran tersebut sehingga dapat memperkuat minat belajar siswa dan

mempertinggi hasil pembelajaran mereka.

Dari hasil pengalaman penulis selama mengajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 34 Padang Luar kecamatan Rambatan kabupaten Tanah Datar, dalam proses pembelajaran IPA berlangsung, siswa terlihat pasif, sebagian siswa tidak memperhatikan guru dan sibuk dengan kegiatan sendiri, dan sebagian siswa ada juga yang keluar, jarang sekali siswa yang bertanya tentang materi yang dijelaskan guru. Ketika diberi pertanyaan, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut, juga sebagian siswa kurang mampu menyimpulkan pelajaran. Oleh karena itu suasana pembelajaran IPA kelihatan kaku dan membosankan, sehingga pembelajaran IPA terasa kurang bermakna dalam pencapaian tujuan. sehingga berdampak pada hasil belajar ulangan semester I yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah.

Waktu untuk mata pelajaran IPA pada kelas V SD ditempat peneliti mengajar diajarkan 2x seminggu dengan alokasi waktu 4x35 menit (70 menit) setiap minggu.

Dapat dibayangkan, dalam waktu yang terbilang panjang tentu siswa merasa sangat bosan jika kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara monoton. Sementara siswa tidak melakukan aktivitas, kecuali mendengarkan penjelasan guru, sehingga mata pelajaran IPA menjadi mata pelajaran yang membosankan bagi siswa. Selain itu guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran, dan metode pembelajaran yang di gunakan guru kurang bervariasi

Metode ceramah cenderung membawa situasi kelas menjadi tegang karena menuntut siswa berkonsentrasi penuh secara terus menerus dari awal sampai akhir. Akibatnya siswa menjadi lelah dan bosan sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Hal tersebut terbukti dengan hasil belajar siswa masih di bawah KKM yang ditetapkan di sekolah.

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, guru harus mampu memilih strategi yang tepat, sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Strategi yang mampu membuat siswa merasa senang dengan apa yang diajarkan, serta lebih aktif dalam mengikuti

pelajaran. Menurut Boud dkk (dalam wena(012:91), Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah berpikir kritis, kreatif, inovatif dalam pembelajaran IPA di kelas V SD adalah strategi pembelajaran berbasis masalah”.

Menurut Wena (2012:91), Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan”.

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka penulis meneliti tentang **“Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 34 Padang Luar Kecamatan Rambatan”**.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas V dalam berdiskusi materi pelajaran IPA melalui strategi berbasis masalah di SDN 34 Padang Luar.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas V dalam menyimpulkan materi pada pembelajaran IPA melalui strategi berbasis masalah di SDN 34 Padang Luar.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menjelaskan KD 5.1 mendeskripsikan hubungan antara gaya gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gesek, dan magnet) peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran IPA melalui strategi berbasis masalah di SDN 34 Padang Luar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini berkenaan dengan Penelitian Tindakan Kelas yang mempunyai empat komponen yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini direncanakan dari 2 siklus, setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan, dan pada akhir setiap siklus dilakukan tes hasil belajar. Pada setiap pertemuan

dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru.

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi atau studi pendahuluan terhadap proses pembelajaran di SDN 34 Padang Luar Kecamatan Rambatan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang muncul khususnya pada pembelajaran IPA di kelas V. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Dari studi pendahuluan akan terlihat permasalahan yang ada selama proses pembelajaran IPA. Selanjutnya peneliti dan teman sejawat merumuskan permasalahan yang akan diangkat sebagai permasalahan dalam penelitian, yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 34 Padang Luar Kecamatan Rambatan.

### **1. Perencanaan**

Sesuai dengan perumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran IPA dengan

menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Kegiatan itu dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran IPA berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas, yaitu dengan kegiatan berikut;

- a. Menetapkan jumlah siklus yaitu dua siklus, tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan tatap muka.
- b. Menetapkan kelas yang dijadikan objek penelitian, yaitu kelas V SDN 34 Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.
- c. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dilakukan penelitian.
- d. Menyusun perangkat pembelajaran, meliputi:
  - 1) Rencana Pembelajaran,
  - 2) Lembaran Kerja Siswa.
  - 3) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan
  - 4) Menyusun lembar observasi aktivitas guru.

## **2. Pelaksanaan**

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V semester II tentang gaya gravitasi, gaya gesek dan gaya magnet dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah

sesuai dengan perencanaan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan materi yang berlainan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas tersebut sebagai observer. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan sebagai berikut:

- 1) Peneliti selaku praktisi melaksanakan pembelajaran IPA dengan penerapan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat.
- 2) Teman sejawat selaku observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan.
- 3) Peneliti dan Teman sejawat melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dan setiap siklus mempunyai kompetensi dasar yang sama yaitu mengidentifikasi gaya gravitasi. Fokus tindakan pada setiap siklus berupa penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPA di kelas V semester II mengikuti langkah-langkah berikut.

### **Langkah Langkah Pembelajaran**

#### **A. Pendahuluan**

- 1) Menyiapkan kondisi kelas
- 2) Berdoa dan mengabsen siswa
- 3) Memotivasi siswa dengan melakukan pertanyaan
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 5) Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok

#### **B. Kegiatan Inti**

- 1) Tanya jawab untuk merumuskan masalah
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru berdasarkan pengetahuannya untuk merumuskan hipotesis
- 3) Membagikan LKS 1 dan 2 serta alat dan bahan untuk melakukan percobaan

- 4) Memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah kerja yang akan dilakukan dalam kelompok
- 5) Siswa melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam LKS
- 6) Perwakilan kelompok melaporkan hasil percobaan kelompok ke depan kelas dan kelompok lain menggapinya
- 7) Menarik kesimpulan yang tepat tentang percobaan yang telah dilakukan

#### **C. Penutup**

- 1) Siswa di bawah bimbingan guru menyimpulkan pelajaran
- 2) Memberikan tindak lanjut

### **3. Pengamatan**

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran IPA di kelas V SDN 34 Padang Luar Kecamatan Rambatan dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh kepala sekolah dan teman sejawat pada waktu praktisi (peneliti) melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran IPA. Dalam kegiatan ini peneliti dan teman sejawat mencatat dan mendokumentasikan semua indikator dari hasil

pengamatan pembelajaran. Keseluruhan hasil pengamatan dicatat dalam bentuk lembar pengamatan.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan teman sejawat dan kepala sekolah dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya, namun apabila siklus kedua berhasil maka penelitian dihentikan.

#### **4. Refleksi**

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini guru dan peneliti mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah: (1) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan tindakan yang dilakukan, (3) Melakukan interferensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu,

##### 1. Observasi

Observasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui pengamatan indrawi, dengan melakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian secara langsung di tempat penelitian.

##### 2. Tes

Suatu pernyataan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait (sifat) atau atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pernyataan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.

#### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas guru
2. Lembar Observasi aktivitas siswa
3. Tes Hasil Belajar

#### **Teknik Analisis Data**

Data aktivitas guru

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Data aktivitas siswa

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Data hasil belajar

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN

### 1. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran IPA kelas V SDN SD N 34 Padang Luar terungkap bahwa guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Yang terdiri dari beberapa komponen yaitu: 1) Standar Kompetensi, 2) Kompetensi Dasar, 3) Indikator, 4) Tujuan Pembelajaran, 5) Materi pokok, 6) Kegiatan pembelajaran, 7) Media dan sumber, 8) Evaluasi. Berdasarkan perencanaan yang disusun pelaksanaan pembelajaran telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, kenyataan ini didukung oleh hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan. yang mana pada siklus I persentase yang diperoleh adalah 58,33%.. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan aktivitas guru selama pembelajaran termasuk dalam kategori kurang. Kemudian dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka dilakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya atau perbaikan selama proses pembelajaran pada siklus II. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II diantaranya: (a) Memperjelas penyampaian tujuan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang akan diajarkan. 2) Memperbanyak media (gambar) dan diberikan kepada semua anggota kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok dapat membaca dan memahami isi gambar dengan baik. 3) Masing-masing siswa dalam kelompok melakukan percobaan untuk penyelidikan, sehingga semua siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran. 4) Berusaha memaksimalkan pemakaian waktu dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. 5) Lebih memotivasi siswa agar dapat ikut aktif berdiskusi dalam kelompok.

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II secara umum telah berlangsung sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan diskusi peneliti dengan teman sejawat selama pelaksanaan

pembelajaran ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penyajian materi dengan menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat.
- b. Pemakaian waktu sudah dilakukan seoptimal mungkin sehingga sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat.
- c. Guru sudah mampu memotivasi siswa untuk bekerjasama dalam diskusi dan memberikan penghargaan kepada setiap jawaban yang diberikan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar.
- d. Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif terlibat dalam pembelajaran terutama saat melakukan diskusi kelompok.
- e. Siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab dalam berdiskusi. Dalam kelompok hampir semua anggota ikut berdiskusi dalam menyelesaikan LKS.
- f. Siswa sudah memahami langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah dengan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang direncanakan.

## Pembelajaran

mengidentifikasi gaya magnet terjadi di Indonesia pada siklus II peneliti telah berhasil melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah, kenyataan ini didukung oleh hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan oleh observer, diperoleh adalah 91,67%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan aktivitas guru selama pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik.

### **2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran pada siklus I, siswa terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh adalah 47,92%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan aktivitas siswa selama pembelajaran termasuk dalam kategori kurang kemudian dilanjutkan pada siklus II.

Pada Kegiatan pembelajaran siklus II, siswa terlihat antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa persentase yang diperoleh adalah 87,50%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan aktivitas siswa selama

pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik.

Temuan penelitian ini membuktikan, aktivitas belajar ternyata sangat baik apabila kegiatan pembelajaran dilakukan dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah. Kegiatan pembelajaran tersebut memungkinkan siswa mengembangkan aktivitas dan kreatifitasnya dalam memperoleh pengetahuan, nilai dan sikap serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan, terjadi keterlibatan fisik, mental dan sosial siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil lembaran observasi terhadap aktivitas siswa juga membuktikan, bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran IPA, siswa menjadi aktif dalam belajar, sehingga kecenderungan aktivitas siswa semakin meningkat. Hal ini terlihat dari kesungguhan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa lebih memperhatikan, dan mencatat penjelasan guru, menanyakan bila tidak memahami, kritis, dan

menghargai pendapat teman. Disaat melakukan aktivitas, terlihat dari kinerja siswa yang baik dalam berinteraksi dengan berbagai sumber belajar, mencobakan dan membuat tugas sendiri, disiplin dengan waktu dan aturan yang disepakati, serta aktif menanyakan bila terjadi kekeliruan dalam proses pengerjaan tugas dan percobaan.

Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dikembangkan guru. Hasil observasi guru memperlihatkan, bahwa guru berusaha mendorong siswa untuk aktif belajar dengan memberikan penguatan, mendorong siswa untuk bertanya, berinteraksi dengan sumber belajar.

Aktivitas siswa dalam hal berdiskusi, menjelaskan dan menyimpulkan semakin meningkat dengan dilakukannya strategi pembelajaran berbasis masalah. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dalam berdiskusi dari 53,85% menjadi 100%, menjelaskan dari 30,77% menjadi 84,62% dan menyimpulkan dari 38,46% menjadi 92,31%. Berdasarkan peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas

siswa dalam berdiskusi, menjelaskan dan menyimpulkan mengalami peningkatan dengan digunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Jadi penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V dalam pembelajaran IPA.

### **3. Hasil belajar siswa**

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Jumlah siswa kelas V SDN SD N 34 Padang Luar adalah 13 orang, dari analisis penelitian siklus I Persentase ketuntasan hasil tes belajar siswa baru mencapai 38,46%.

Hasil tes belajar siswa pada pembelajaran IPA pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I yaitu 38,46% meningkat menjadi 84,62%.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran. Hasil belajar yang diperoleh terjadi setelah proses pembelajaran sebagai akibat dari proses itu sendiri. Berkaitan dengan hasil belajar Sudjana (1999:2) menyatakan bahwa hasil belajar

adalah kemampuan yang dimiliki pelajar setelah ia menerima pengalaman belajar.

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa belajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks sifatnya karena setelah belajar siswa akan memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap. Seorang siswa dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui kegiatan pembelajaran.

Agar hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan guru harus memiliki kemampuan profesional. Guru harus dapat memberikan informasi yang jelas dan mudah diserap oleh siswa. Guru memberikan transformasi pengetahuan terhadap siswa sehingga yang diberikan guru dapat digunakan dalam pengetahuan yang lebih luas. Untuk itu guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Kegiatan belajar dengan menggunakan bantuan media akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.

Pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi,

kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Oleh karena itu guru harus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran.

Dari analisis penelitian siklus II kemampuan siswa dan guru sudah berhasil dengan sangat baik. Dengan dilaksanakan percobaan melalui eksperimen pada tahap penyelidikan saat proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, di mana siswa akan mudah memahami materi pembelajaran dan dapat menyerapnya dengan baik, mudah diingat dalam waktu yang lama sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa di bandingkan pada siklus I, dapat dilihat pada lampiran.

Melalui penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat mengembangkan kemampuan siswa, sesuai dengan

pendapat Kunandar (2007:355) yang menyatakan bahwa: “Pembelajaran berbasis masalah bukan hanya mengorganisa-sikan prinsip-prinsip atau keterampilan akademik tertentu, tetapi mengorgani-sasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang kedua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna bagi siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar. Hal ini berarti strategi pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan oleh guru sebagai suatu strategi yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas V SDN 34

Padang Luar Kecamatan Rambatan.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan strategi berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mendiskusikan pembelajaran IPA di kelas V SDN 34 Padang Luar Kecamatan Rambatan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas belajar dalam berdiskusi dari siklus I sebesar 53,85% menjadi 100%.
2. Pembelajaran dengan strategi berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menyimpulkan pembelajaran IPA di kelas V SDN 34 Padang Luar Kecamatan Rambatan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas belajar dalam menyimpulkan dari siklus I sebesar 38,46% menjadi 92,31%. Dan pembelajaran dengan strategi berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar berdasarkan ketuntasan dari 5 orang atau 38,46% pada siklus I menjadi 11 orang atau 84,62% pada siklus II.
3. Pembelajaran dengan strategi berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar

siswa dalam menjelaskan pembelajaran IPA di kelas V SDN 34 Padang Luar Kecamatan Rambatan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas belajar dalam menjelaskan dari siklus I sebesar 30,77% menjadi 84,62%.

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Hendaknya strategi pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA dan sebagai suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Diharapkan guru dapat melaksanakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran pada materi yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Muchammad. 2003. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: : Kencana Prenada Media Group.

Wena, Made 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.